

Pelatihan Pengurusan Jenazah (*Tajhiz Al-Mayyit*) Kepada Masyarakat Desa Binaan Universitas Malikussaleh

Zarkasyi¹, Muttakin², Henni Fitriani³, Arlin Maya Sari⁴

Program Studi Teknik Logistik¹, Program Studi Pendidikan Kimia^{2,3},

Program Studi Pendidikan Fisika⁴

Universitas Malikussaleh

e-mail: muttakin@unimal.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa binaan Universitas Malikussaleh yaitu Kabupaten Aceh Utara (Desa Payah Gaboh, Reuleut Timu, Reuleut Barat, dan Cot Keumuneng), Kota Lhokseumawe (Blang Pulo, Padang Sakti, Uteun Kot dan Lancang Garam). Kegiatan pelatihan pengurusan jenazah (*Tajhiz Al-Mayyit*) bertujuan untuk memberikan edukasi dan praktik kepada masyarakat dalam hal pengurusan jenazah dengan benar dan mengikuti syariat Islam. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan mitra yaitu kurangnya pengetahuan mitra (masyarakat) mengenai Pengurusan Jenazah serta mitra membutuhkan pelatihan berupa edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan mengenai Pengurusan Jenazah. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari 2 tahapan yaitu sosialisasi; berupa edukasi pengurusan jenazah sebagai fardhu kifayah. *Workshop* berupa praktik Pengurusan Jenazah. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh perwakilan masing-masing desa yang ditunjuk oleh kepala desa masing-masing. Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai proses *Tajhiz Mayyit*.

Kata Kunci: *Tajhiz Al-Mayyit, Fardhu Kifayah, Desa Binaan Unimal.*

Abstract

This service activity was carried out in the assisted villages of Malikussaleh University, namely Aceh Utara Regency (Payah Gaboh, Reuleut Timu, Reuleut Barat, and Cot Keumuneng Villages), Lhokseumawe City (Blang Pulo, Padang Sakti, Uteun Kot and Lancang Garam Villages). The funeral management training activity (*Tajhiz Al-Mayyit*) aims to provide education and practice to the community in terms of proper funeral management and following Islamic law. This activity was motivated by several partner problems, namely Lack of knowledge of partners (community) regarding Funeral Management and partners need training in the form of education and assistance to improve skills regarding Funeral Management. The method of implementing the activity consists of 2 stages, namely socialization; in the form of education on funeral management as fardhu kifayah. Workshop in the form of the practice of Funeral Management. This training activity was attended by representatives of each village appointed by their respective villages. The results of this activity can increase people's knowledge and skills regarding the *Tajhiz Mayyit* process.

Kata Kunci: *Tajhiz Al-Mayyit, Fardhu Kifayah, Unimal Assisted Village.*

PENDAHULUAN

Universitas Malikussaleh memiliki beberapa desa binaan yang tersebar di wilayah Kabupaten Aceh Utara dan Kota Lhokseumawe. Wilayah Kabupaten Aceh Utara terdiri dari (Desa Payah Gaboh, Reuleut Timu, Reuleut Barat, dan Cot Keumuneng), Kota Lhokseumawe (Blang Pulo, Padang Sakti, Uteun Kot dan Lancang Garam).

Seiring perkembangan zaman, masyarakat senantiasa disibukkan dengan berbagai kegiatan dan tidak sedikit masyarakat yang kurang mempedulikan aspek keilmuan keislaman, seperti masalah ilmu tajhiz mayit, padahal ilmu tentang tajhiz mayit merupakan fardhu kifayah hukumnya (Jamaluddin, 2018). Salah satu tuntunan syariat islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah Salallaahu Alaihi Wasallam ialah perawatan jenazah (Hamdi dkk, 2023). Petunjuk dan bimbingan Rasulullah Shallallahu 'Alahi Wa Sallam dalam mengurus jenazah merupakan aturan yang paling sempurna bagi jenazah. Aturan yang sangat sempurna dalam mempersiapkan seorang yang telah meninggal untuk kemudian bertemu dengan Robb-Nya dengan kondisi yang paling baik (Astuti dkk, 2022). Fardhu kifayah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh sebagian kaum muslim, jika tidak ada seorang yang melaksanakannya, maka kewajiban itu dianggap gugur dari kaum muslim yang lainnya (Ahmad dkk, 2023). Dalam suatu hadis disebutkan "Apabila ada di antara kamu yang meninggal dunia maka wajib hukumnya bagi sesama muslim yang hidup melaksanakan tajhiz mayitnya, yaitu memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenajahnya." Ilmu Tajhiz mayit termasuk ilmu yang paling mulia tingkat bahayanya, paling tinggi kedudukannya, dan paling besar ganjarannya (Mawardi dkk, 2017) & (Binti, H, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal diketahui bahwa sejumlah warga masyarakat di desa desa tersebut banyak yang belum menguasai ilmu tajhiz mayit, sehingga kalau ada yang meninggal dunia proses pengurusan jenazahnya dilakukan oleh pihak tertentu saja. Hal ini mungkin karena persoalan tajhiz mayit dianggap sebagai kewajiban segolongan tertentu saja (tokoh masyarakat yang mengurus kematian), sering kali masyarakat masih perpacu terhadap imam atau orang yang dituakan atau dihormati untuk pengurusan jenazah. Padahal kalau diadakan atau diberikan edukasi terkait teori tajhiz mayit yang dibaringi dengan contoh-contoh praktis, sederhana, dan menyenangkan, maka masyarakat akan mampu melaksanakan ibadah fardhu kifayah ini secara baik dan benar, sehingga saat ada seseorang yang meninggal dunia, proses pengurusannya tidak harus dibebankan kepada pihak tertentu dan setiap masyarakat memiliki bekal ilmu tajhiz mayit (Irawan, 2021) & (Rasyid dkk, 2022). Dalam konteks pendidikan, edukasi fardhu kifayah sangat penting untuk membangun keterampilan dan ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk mengurusi masalah yang berhubungan dengan hukum Islam, seperti pengurusan jenazah. Dengan edukasi fardhu kifayah, muslim dapat memahami dan mempelajari hukum Islam yang berlaku di masyarakat, sehingga dapat

membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan hukum Islam (Maulana, 2019) (Jamaluddin, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlunya dilakukan Pelatihan Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al-Mayyit) Kepada Masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan praktik sederhana kepada masyarakat dalam hal pengurusan jenazah dengan benar dan mengikuti syariat Islam. Pengurusan jenazah termasuk syariat Islam yang perlu diketahui oleh seluruh umat Islam, sehingga dengan pelatihan ini, masyarakat akan lebih memahami dan memiliki keterampilan dalam mempraktekkan pengurusan jenazah dengan benar.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Adapun lokasi kegiatan pengabdian berada di Kabupaten Aceh Utara (Desa Payah Gaboh, Reuleut Timu, Reuleut Barat, dan Cot Keumuneng), Kota Lhokseumawe (Blang Pulo, Padang Sakti, Uteun Kot dan Lancang Garam). Kegiatan pengabdian ini meliputi penyampaian materi, pelatihan, dan pendampingan tajhiz mayit, melalui teknik belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Materi penyuluhan meliputi tahapan pelaksanaan pengurusan jenazah diantaranya: 1) memandikan jenazah; 2) mengafani jenazah; 3) shalat jenazah; 4) menguburkan jenazah.

Adapun tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan mitra sehingga dapat mencapai target luaran adalah sebagai berikut.

Tahap persiapan

Survei lapangan. Survei lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai objek kegiatan yaitu bahan dan alat yang dibutuhkan serta lokasi pelatihan yang memadai. Survei dilakukan dengan cara wawancara langsung dan pengamatan lapangan. Koordinasi tim pengabdian Tim pengabdian melakukan diskusi dengan perangkat desa yang menjadi tujuan pengabdian mengenai hal-hal yang perlu disiapkan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, meliputi tempat dan waktu kegiatan.

Need assessment. Melakukan *need assessment* terhadap pengalaman yang sudah dimiliki peserta agar terlihat seberapa paham dan sudah pernahnya mereka menyelenggarakan jenazah, baik jenazah laki-laki maupun perempuan. *Need assessment* didata dengan mengisi kolom survey yang sudah dipersiapkan sebelum acara dimulai. Persiapan bahan dan alat Tim pengabdian mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian.

Sosialisasi

Pada tahap ini tim pengabdian memberikan sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengetahui tata cara penyelenggaraan jenazah serta mengundang masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian.

Workshop

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan proses training tajhiz mayit. Kegiatan ini meliputi penyampaian materi, demonstrasi dan praktik tajhiz mayit. Pada pelaksanaan kegiatan ini peserta training akan dibimbing oleh pemateri dalam setiap tahapan praktik pengurusan jenazah laki-laki dan perempuan meliputi memandikan, mengafankan, shalat jenazah, dan menguburkan.

Evaluasi Program

Setelah berjalannya kegiatan pengabdian maka akan ditindaklanjuti bagaimana hasilnya untuk menentukan kelanjutan kegiatan tersebut. Kegiatan akan dievaluasi mengenai hal hal yang masih perlu dikoreksi.

Pelaporan

Pada tahap ini, disusun laporan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tajhizul mayit merupakan salah satu amalan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Proses ini mencakup semua tahap persiapan jenazah sebelum dimakamkan, yang meliputi memandikan, mengafani, menyolatkan, hingga menguburkan jenazah. Di beberapa komunitas, terutama diwilayah desa binaan Universitas Malikussaleh pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan tajhizul mayit masih terbatas, sehingga menimbulkan kesulitan ketika ada anggota keluarga atau masyarakat yang meninggal dunia. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang tajhizul mayit kepada Masyarakat desa binaan Universitas Malikussaleh.

Kegiatan pengabdian ini mengundang 20 peserta dari beberapa desa binaan Unimal yaitu Desa Payah Gaboh, Reuleut Timu, Reuleut Barat, Cot Keumuneng, Blang Pulo, Padang Sakti, Uteun Kot dan Lancang Garam. Masyarakat di daerah-daerah tersebut belum pernah mendapat pelatihan semacam ini. Sasaran utama kegiatan meliputi tokoh agama setempat (ustadz, imam masjid), remaja masjid dan karang taruna, serta masyarakat umum yang tertarik atau bertanggung jawab atas pelaksanaan tajhizul jenazah.

Kegiatan tajhizul jenazah ini disampaikan oleh tim pengabdian dari universitas Malikussaleh. Setalah kegiatan pelatihan selesai, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan membagian kuisioner yang diisi oleh peserta pelatihan. Survei ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan tajhizul jenazah. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai kepuasan mereka terhadap materi yang disampaikan, keterampilan yang diperoleh, serta manfaat yang dirasakan dari kegiatan tersebut. Kuesioner dengan skala Likert 1-5 (1: Sangat Tidak Puas, 5: Sangat Puas), serta pertanyaan terbuka untuk umpan balik tambahan. Hasil survey dapat dilihat pada table 1 dan 2 berikut

Tabel 1. Tingkat kepuasan terhadap materi pelatihan

Aspek Penilaian	Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4	Skala 5	Rata-rata
Kejelasan Materi	[0%]	[0%]	1 [5%]	5 [25 %]	14 [70%]	[4,65]
Kesesuaian	[0%]	[0%]	2[0%]	8[40%]	10[50%]	[40,5]
Materi dengan Kebutuhan						
Penyampaian oleh Pemateri	[0%]	[0%]	0[0%]	4[20%]	16[80%]	[4,8]

Kejelasan materi pelatihan memiliki rata-rata skor 4,65, menunjukkan mayoritas peserta sangat puas dengan kejelasan materi yang diberikan. Kesesuaian materi dengan kebutuhan mendapat rata-rata skor 4,05 menunjukkan mayoritas peserta puas hingga sangat puas dengan kebutuhan materi yang disampaikan, meskipun ada ruang untuk menyesuaikan materi dengan kondisi umum yang dialami Masyarakat dalam proses penyelenggaraan mayit. Adapun penyampaian oleh materi mendapat skor rata-rata 4,8 menunjukkan peserta sangat puas dengan penyampaian materi oleh pemateri.

Tabel 2. Tingkat kepuasan terhadap sesi praktik

Aspek Penilaian	Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4	Skala 5	Rata-rata
Kesesuaian Alat Peraga	[0%]	[0%]	[0%]	4[20%]	16[80%]	[4,8]
Kualitas Bimbingan Praktik	[0%]	[0%]	[0%]	2[10%]	18[90%]	[4,9]
Kesempatan Berlatih	[0%]	1[5%]	3[15%]	4[20%]	12[60%]	[4,35]

Sesi praktik mendapat respons yang sangat positif, terutama dalam hal kualitas bimbingan dan kesesuaian alat peraga. Peserta merasa mendapatkan pengalaman praktis yang berguna. Beberapa peserta menyarankan agar waktu pelatihan diperpanjang untuk memberikan kesempatan berlatih yang lebih banyak. Beberapa peserta menyarankan agar kegiatan serupa diadakan secara berkala agar lebih banyak masyarakat yang dapat mengikuti.

Hampir seluruh peserta merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, terutama dalam hal peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis dalam tajhizul jenazah. Ada juga umpan balik positif mengenai relevansi kegiatan ini dengan kebutuhan masyarakat setempat, menunjukkan bahwa kegiatan ini tepat sasaran.

Dari kegiatan ini, didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Peserta lebih memahami tata cara tajhizul mayit yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu peserta juga menguasai keterampilan praktis yaitu peserta mampu melakukan proses pengurusan jenazah dengan lebih percaya diri dan tepat. Terjadi Penguatan Solidaritas dimana terbangunnya kesadaran akan pentingnya gotong royong dalam masyarakat, terutama dalam membantu keluarga yang sedang berduka.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian tajhizul mayit ini merupakan langkah konkret untuk memberdayakan masyarakat dalam hal yang sangat penting namun seringkali terlupakan. Dengan keterampilan yang diperoleh, diharapkan masyarakat dapat melaksanakan amanah ini dengan baik, sesuai dengan tuntunan agama, serta mendukung satu sama lain dalam situasi duka. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu Pemahaman yang lebih baik tentang tajhizul jenazah, Kemampuan praktis dalam melaksanakan proses tajhizul jenazah, Kesadaran akan pentingnya peran serta masyarakat dalam membantu proses pengurusan jenazah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y., Sitorus, A. O., Hutabarat, M. A., Adzani, K. G., & Hajar, N. N. (2023). Urgensi Pelatihan Fardhu Kifayah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Fardhu Kifayah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 277-282.
- Astuti, P., Has, M. H., Samsu, S., & Basri, H. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Jenazah Komunitas Muslimah Hijrah Kota Kendari (KMHK). *AL-MUNAZZAM: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 2(2), 42-55.
- Binti Halim, N. N. (2023). IMPLEMENTATION OF EMERGENCY RULES IN THE FATWA OF INDONESIAN AND MALAYSIA COUNCIL OF ULAMA. *IJoMaFiM: Indonesian Journal of Maqasid and Fiqh Muqaran*, 2(1), 51-65.
- Hamdi, M., Rohmah, L., Syaddad, A., Lestari, D., & Jauharoh, U. L. A. (2023). Pelatihan Tajhizul Jenazah untuk Meningkatkan Pemahaman Jam'iyyah Muslimat di Desa Yosowilangan Kidul tentang Perawatan Mayit Sesuai Syari'at Islam. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 57-67.
- Irawan, D. (2021). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Pada Masyarakat Muslim Di Desa Pendawan Kecamatan Sambas. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-48.
- Jamaluddin, M. (2018). Tradisi dan Adat dalam Pengurusan Jenazah: Sebuah Kajian Sosio-Kultural. *Jurnal Fikih Sosial*.
- Maulana, A. (2019). Pengaruh Pelatihan Tajhizul Mayit Terhadap Kesiapan Masyarakat dalam Mengurus Jenazah. *Jurnal Ilmu Agama*.
- Mawardi, A., Nurdan, N., Syaifuddin, S., & Ibrahim, I. (2017). Pelatihan Tajhiz Mayit Bagi Kelompok Pengajian Ibu-Ibu Desa Kuala Meuraksa Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 1(2), 79-86.
- Rasyid, M. H. A. R., Syahnan, M. S., & Hafsa, H. (2022). Pelaksanaan Fardhu Kifayah Bagi Jenazah yang Terinfeksi Covid-19 di Rumah Sakit Putri Bidadari Kabupaten Langkat (Analisis Fatwa Mui No 18 Tahun 2020 Pada Fikih Wabah). *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 10(01), 389-408.